

ANALISIS MEKANISME PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 109 DAN NOMOR 28 TENTANG PENETAPAN 1 SYAWWAL 1428/2007 DAN 1429/2008.

 Oleh: Yasin Yusuf (03400106)

Law

Dibuat: 2010-06-10 , dengan 6 file(s).

Keywords: Kata Kunci : Hari raya Idul Fitri, Sidang Isbat, Departemen Agama.

ABSTRAK

Penentuan awal bulan kamariah mempunyai arti yang sangat penting bagi umat islam, terutama untuk mengetahui awal dan akhir bulan Ramadhan yang merupakan ibadah wajib bagi umat islam. Didorong atas kepentingan umum bersama, Maka Departemen Agama Republik Indonesia yang dikomandani oleh Menteri agama melakukan penentuan awal dan akhir bulan kamariah dengan metode Hisab, Rukyat dan istikmal. Dari dua metode awal yakni hisab dan rukyat seringkali menimbulkan perbedaan dan permasalahan dalam menentukan 1 syawwal (idul fitri). Untuk meminimalisir adanya perbedaan pandangan maka departemen agama mengadakan sidang isbat setiap tahunnya.

Fokus masalah yang dikaji adalah bagaimana mekanisme pengambilan keputusan pada penetapan 1 Syawwal di Indonesia. Skripsi ini termasuk jenis penelitian yuridis normatif/ penelitian pustaka. yaitu suatu penelitian yang sumber datanya diperoleh dari beberapa buku, materi perkuliahan, internet, surat kabar ataupun pendapat para ahli. Sifat kajian dari penelitian ini deskriptif analisis yakni menggambarkan hasil studi kepustakaan, hasil dokumentasi kemudian data yang diperoleh dianalisa untuk membahas permasalahan.

Dari Peraturan terkait penetapan idul fitri Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 3 tahun 2006 tentang organisasi dan tata kerja Departemen Agama telah mengatur secara jelas dan terperinci tentang tugas Departemen Agama. Penjelasan lebih teknis ditetapkan pada keputusan Keputusan Menteri Agama (untuk selanjutnya disebut KMA) No 92/2007 tanggal 1 Ramadhan 1428 H/2007 M. KMA No 109 tahun 2007 tentang 1 Syawwal 1428 H/ 2007 M, KMA No 118 Tahun 2008 tentang 1 Ramadhan 1429 H/2008 M. KMA no 28 tahun 2008 tentang 1 Syawwal 1429 H.

Perbedaan cara pandang bersumber dari penafsiran terhadap al-Quran dan al-Hadist. Dari perbedaan penafsiran tersebut lahirlah dua golongan yakni aliran hisab dan rukyat

ABSTRACT

Initial determination month of kamariah has a real meaning necessary for believer Islam, especially to know beginning and eom Ramadhan which is mandatory religious service for believer islam. Pushed in favour of public together, Hence Department of Religion Republik Indonesia commandant by The Minister of Religious affairs to do initial determination and eom kamariah with method Hisab, Rukyat and istikmal. From two initial methods namely hisab and rukyat often generates difference and problem of determining 1 syawwal (idul fitri). For

minimum existence of difference of opinion hence department of religion performs a conference isbat every year its.

Problem focus studied is how federating stipulating process of idul fitri in Indonesia. this thesis is including research type of yuridis normative/ book research. That is a research which the data source obtained from some books, lecturing matter, internet, newspaper and or opinion of the experts. Study character from this descriptive research analyses namely depicts result of bibliography study, result of documentation then data obtained analyses to study problems.

From Related law and regulation of stipulating of idul fitri Regulation of Republic of Indonesia. The Minister of Religious affairs number 3 the year 2006 about organization and administration of The Ministry of Religious affairs has arranged in explains and detailed about The Ministry of Religious affairs duty. Explanation is more technically specified at Decree of the Minister of Religious Affairs decision (henceforth is called as KMA) No 92/2007 date of 1 Ramadhan 1428 H/2007 M. KMA NO 109 the year 2007 about 1 Syawwal 1428 H/ 2007 M, KMA No 118 The year 2008 about 1 Ramadhan 1429 H/2008 M. KMA no 28 the year 2008 about 1 Syawwal 1429 H.

Result of further research about difference problems root of way of approach of the conference participants isbat The Ministry of Religious affairs stems from interpretation to al-Quran and al-Hadist. From the interpretation difference borns two factions namely stream hisab and rukyat.